Bab III

Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Bagaimana semiotik kesetiaan dalam film "Hachiko: *A Dog's Story*". Adapun objek dalam penelitian ini adalah *sequence* dalam film "Hachiko: *A Dog's Story*", dengan fokus penelitian yaitu adegan yang menggambarkan tentang kesetiaan seekor anjing ras Jepang (*Akita Inu*) terhadap majikannya dalam film "Hachiko: *A Dog's Story*". Kategori adegan yang menggambarkan tentang kesetiaan ini meliputi *sequence* yang di dapat dari hasil pemotongan *sequence* yang terdapat dalam film"Hachiko: *A Dog's Story*".

3.1.1 Sinopsis Film

Parker Wilson (Richard Gere) yang tanpa sengaja menemukan seekor anjing bernama Hachiko, ketika dia hendak meninggalkan stasiun untuk bergegas pulang kerumah. Dengan rasa iba melihat si anjing kecil itu sendirian di tengah jalan, Parker pun membawa Hachiko pulang ke rumahnya. Sempat tidak diijinkan oleh istrinya Cate (Joanne Allen), karena Cate tidak tidak ingin ada anjing dirumah seperti sebelumnya. Namun Parker tetap ngotot menginapkan Hachiko sambil dirinya menemukan siapa Tuan si Hachiko sesungguhnya[1].

[1] http://oase.kompas.com/read/2010/03/23/03195823/Hachiko..Kisah.Anjing.Setia.Sampai.Mati/ *10April 2013/21.03 WIB*

Parker sendiri adalah seorang dosen dengan gelar professor yang bekerja di salah satu perguruan tinggi di Amerika. Karena tak kunjung ada berita mengenai siapa pemilik anjing yang mempunyai Hachiko, Parker pun membawa Hachiko ke tempat kerjanya sambil mencoba menawarkan kepada orang-orang yang ia kenal, namun tak ada satupun orang yang mau mengadopsi Hachiko, alhasil Parker sendirilah yang mengadopsi Hachiko.

Keputusan Parker mendapat tentangan dari Cate, namun meskipun Cate sangat tidak setuju bila Parker mengadopsi Hachiko, lambat laun Cate menyadari dan melihat kebahagiaan yang terpancar di dalam suasana rumahnya yang sangat berbeda ketika Hachiko menjadi bagian dalam keluarga mereka. Dan akhirnya Cate pun setuju untuk mengakui Hachiko sebagai bagian dalam keluarganya.

Setelah beberapa lama Hachiko pun tumbuh besar di pelukan keluarga Parker, setiap harinya hachiko selalu ikut mengantar Parker ke stasiun untuk bekerja, karena akses jalan Parker bekerja adalah menggunakan kereta. Hachiko setia berada disebelah Parker di sepanjang jalan menuju stasiun.

Setelah sampai di stasiun, Hachiko tidak mau pulang sebelum Parker menaiki keretanya dan tetap duduk setia menunggu walaupun Parker sudah menyuruhnya pulang, tetap saja Hachiko berdiam diri karena masih ingin bersama tuannya. Begitupun ketika Parker pulang bekerja pada pukul lima sore, Hachiko sudah duduk di depan stasiun menjemput Parker. Dan momen tersebut sudah menjadi rutinitas sehari-hari Parker dan

Hachiko, hal tersebut membuat kagum orang lain yang melihatnya terlebih orang-orang yang mengenal Parker.

Hingga pada suatu saat ketika Parker hendak bekerja, tiba tiba Hachiko berkelakuan aneh, Hachiko menggonggong seolah ingin menyampaikan suatu pesan kepada Parker, Hachiko seolah tidak ingin Parker pergi bekerja, namun Parker justru merasa aneh dengan tingkah laku Hachiko, dan Parker pun tetap bergegas untuk pergi bekerja seperti biasa, akan tetapi kejanggalan terjadi, Hachiko tidak mau mengikuti Parker. Dan pada akhirnya Parker memutuskan untuk pergi sendiri karena tidak mengerti dengan tingkah laku Hachiko.

Setelah Parker sampai di stasiun, tiba-tiba Hachiko datang dengan membawa bola di mulut dan malah mengajak Parker untuk bermain lempar bola, meskipun Parker beranggapan bahwa itu bukanlah waktu yang tepat untuk bermain, karena Parker harus tetap pergi bekerja, tetapi Parker tetap menyempatkan diri mengajak Hachiko untuk beberapa saat bermain lempar bola.

Permainan lempar bola di stasiun ternyata adalah permainan yang terakhir untuk Hachiko, karena Parker meninggal dunia akibat serangan jantung. Perilaku Hachiko sebelum Parker pergi bekerja ternyata adalah pesan bahwa Hachiko dan Parker akan berpisah dan Hachiko tidak ingin itu terjadi, karena Hachiko sangat setia kepada Parker, begitupun dengan Parker yang sangat menyayangi Hachiko.

Walaupun Parker sudah tiada Hachiko tetap saja setia menunggu Parker di stasiun dimana Hachiko sering mengantar jemput Parker. Satu-persatu orang dilihatnya berharap bahwa orang itu adalah Parker. Hingga sembilan tahun lamanya Hachiko tetap menunggu di stasiun tersebut, momen tersebut membuat orang disekitaran stasiun yang mengenal Parker dan Hachiko sedih dan terharu akan kesetiaan Hachiko terhadap Parker sebagai tuannya.

Kesetiaan Hachiko membuat Cate dan keluarga kagum, terharu, sedih dan bahagia, karena setelah pulang dari makam Parker, Cate mendapatkan Hachiko masih menunggu di depan stasiun walaupun dengan keadaan tua, kotor dan tidak terawat. Masih saja Hachiko menunggu dan berharap bisa bertemu dengan tuannya lagi, Parker.

3.1.2 Tim Produksi dan Kru

Director	**:**	Lasse Hallstrom
Screenplay	**:**	Stephen P. Lindsay
Executive Producer	**:**	Jim Seibel, Paul Mason, Warren Goz
Producer	**:**	Richard Gere, Bill Johnson
Line Producer	**:**	Robert Ortiz

Cast	**:**	Richard Gere as Parker Wilson
		Joan Allen as Cate Wilson
		Cary-Hiroyuki Tagawa as Ken

Sarah Roemer as Andy Wilson

Jason Alexander as Carl

Erick Avari as Jasjeet[2]

Davenia McFadden as Marry Ane

Kevin DeCoste as Ronnie

Torra Hallstrom as Heather

Robbie Sublett as Michael

Robert Capron as *Student*

Frank Aronson as *The Butcher*

3.1.3 Unit - Unit Analisis Penelitian

Unit analisis yang akan diteliti adalah *sequenc*e film Hachiko : *A Dog's Story* yang peneliti anggap memiliki adegan-adegan yang bermuatan pesan kesetiaan. Unit analisis penelitian yang bermuatan pesan kesetiaan dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

[2]http://movies.nytimes.com/movie/399989/Hachi-A-Dog-s-Tale/details/ 15 April 2013/23.08

Tabel. 3.1

Unit-Unit Analisis Penelitian Yang Bermuatan Pesan Kesetiaan

NO	Timeline	Potongan Gambar	Teks
1	*Sequence* ke-1 pada durasi 00.31.57 - 00.33.02		**Hey Hachi! how are you doing? what are doing here**? (Hey Hachi, apa yang kau lakukan disini?)
2	*Sequence* ke-2 pada durasi 00.53.15 - 00.56.43		**Allright, come here. Come here,come on, okay. It's allright, i'll see you at 5.00pm, allright ? good boy, stay , go home, Come on./** (Ok, Kemarilah, kemari,sampai nanti ya. Ya pintar. Sampai bertemu
3	*Sequence* ke-3 pada durasi 01.20.44 - 01.23.06		**Hachi ? you old thing, you're still waiting ? that's right. It's allright, could i wait with you for the next train ? thanks.** (Hey hachi ? selama ini kau masih tetap menunggu ? kemarilah, bolehkah aku menunggu kereta bersamamu ? terima kasih.

Sumber : Peneliti, 2013

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis semiotik. Marcel Danesi dalam bukunya yang berjudul Pesan, Tanda, dan Makna menjelaskan :

"Semiotika adalah ilmu yang mencoba menjawab pertanyaan yang dimaksud dengan "x" yang dapat berupa apapun, mulai dari sebuah kata atau isyarat hingga keseluruhan komposisi musik atau film. Jangkauan"x" bias bervariasi, tetappi sifat dasar yang merumuskanya tidak". (Danesi, 2010:5)

Dapat di artikan bahwa semiotik penarikan kesimpulan namun tidak akan selalu apa yang di artikan sama dengan apa yang akan di bahas secara lain, karena dalam semiotik terdapat makna yang denotatif dan juga terdapat makna yang konotatif.

"Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif".(Sobur, 2009:69).

Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana makna denotatif, konotatif, dan mitos kesetiaan dalam film Hachiko: *A dog's Story*.

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Mulyana (2003: 150) menyatakan :

> "Metode penelitian kualitatif tidak perlu mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat, dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif."

Penelitian komunikasi kualitatif tidak dimaksudkan untuk memberikan penjelasan-penjelasan (*explanations*), mengontrol gejala-gejala komunikasi,

mengemukakan prediksi-prediksi, atau untuk menguji teori apapun, tetapi lebih dimaksudkan untuk mengemukakan gambaran dan/atau pemahaman (*understanding*) mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala atau realitas komunikasi terjadi (Pawito, 2008: 35).

Analisis semiotik (*semiotical analysis*) merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat suatu paket lambang-lambang pesan atau teks. Teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk serta sistem lambang (*signs*) baik yang terdapat pada media massa (seperti berbagai tayangan televisi, karikatur media cetak, film, sandiwara radio, dan berbagai bentuk iklan) maupun yang terdapat di luar media massa (seperti karya lukis, patung, candi, monumen, *fashion show*, dan menu masakan pada suatu *food festival*). Urusan analisis semiotik adalah melacak makna-makna yang diangkut dengan teks berupa lambang-lambang (*signs*). Dengan kata lain, pemaknaan terhadap lambang-lambang dalam tekslah yang menjadi pusat perhatian analisis semiotik (Pawito, 2008: 155-156).

Usaha dalam meneliti representasi makna kesetiaan dalam film Hachiko : *A Dog's Story* akan meliputi pengkajian terhadap makna-makna denotasi dan makna-makna konotasi yang membangun mitos mengenai makna kesetiaan. Oleh karena itu untuk melakukan pengkajian lebih lanjut dan mendalam terhadap makna denotasi, konotasi, dan mitos, maka pada pembahasan selanjutnya, peneliti akan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sebagai bagian dari varian tradisi kualitatif.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meurut Sugiyono merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2009: 224)

3.2.2.1 Studi Pustaka

Mencari dan mengumpulkan tulisan, buku, serta informasi lainnya tentang analisis semiotik, film, dan informasi seputar media film yang berkaitan dengan film Hachiko: *A Dog's Story* yang bermuatan pesan-pesan. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk memperoleh data sebagai analisa pada sebuah wacana media film. Pada studi pustaka, hal-hal yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Studi Literatur

Salah satu sumber acuan di mana peneliti dapat menggunakannya sebagai penunjuk informasi dalam menelusuri bahan bacaan adalah dengan menggunakan buku referensi. Referensi berasal dari bahasa inggris *reference* yang berarti "menunjuk pada". Buku-buku referensi ini dapat berisi uraian singkat atau penunjukan nama dari bacaan tertentu.

2. Internet Searching

Teknik yang dilakuakan untuk mendapatkan informasi dengan melalui media internet. Dimana didalamnya terdapat berbagai referensi yang mendukung penelitian ini.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Pada studi lapangan, peneliti mengumpulkan data dengan teknik sebagai berikut:

1. **Observasi**

   Dalam konteks ilmu komunikasi, penelitian dengan metode pengamatan atau observasi (*observation research*) biasanya dilakukan untuk melacak sistematis dan langsung gejala-gejala komunikasi terkait dengan persoalan-persoalan sosial, politis, dan kultur masyarakat (Pawito, 2007: 111).

   Seperti halnya studi kepustakaan, observasi ini juga merupakan data sekunder yang akan mendukung data primer. Maka dari itu observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi terhadap film Hachiko : *A Dog's Story* yang menjadi objek penelitian.

2. **Studi Dokumentasi**

   Mengamati film Hachiko : A Dog’s Story dan juga mengikuti jalan cerita dengan teliti. Data yang diperoleh, makna pesan films, kode, dan tanda yang terdapat dalam film akan diamati dengan cara mengidentifikasikan tanda-tanda yang terdapat dalam teks. Hal ini dilakukan untuk mengetahui makna-makna yang dikonstruksi di dalam film tersebut, baik makna denotatif maupun konotatif. Guna memperoleh data primer melalui studi dokumentasi, film terlebih dahulu akan dipisahkan sesuai dengan apa yang akan peneliti teliti.

Makna yang diidentifikasi, pertama adalah makna denotatif, yaitu makna yang diungkapkan oleh tanda-tanda itu secara literal yaitu makna yang dengan mudah dapat dibaca dari permukaan film. Setelah makna denotatif teridentifikasi, maka makna yang tersembunyi dibalik permukaan film tadi juga akan diinterpretasikan sehingga menghasilkan makna konotatif. Penafsiran makna konotatif ini akan mengungkap kode-kode apa saja yang digunakan pembuat film untuk dapat memunculkan makna yang diharapkan yang dapat diterima oleh khalayak sesuai dengan idiologi yang digunakannya.

3.2.3 Teknik Analisis Data

Daniel Chandler dalam *Semiotics for Beginners* mengungkapkan bahwa denotasi merupakan tanda tahap pertama, yang terdiri dari penanda dan petanda. Sedangkan konotasi merupakan tanda tahap kedua, yang termasuk di dalamnya adalah denotasi, sebagai penanda konotatif dan petanda konotatif (Chandler, 2006).

Film "Hachiko : *A Dog's Story*" terdapat beberapa *sequence* yang mempunyai makna denotatif yang dapat secara langsung dimaknai oleh khalayak. Khalayak dapat menerima pesan tersebut karena khalayak tidak memaknai secara dalam tentang apa yang ada dalam *sequence* tersebut.

Makna konotasi merupakan makna yang terkandung dalam sebuah tanda, dalam hal ini *sequence* yang ada dalam film "Hachiko : *A Dog's Story*" dikaji menggunakan 6 konsep penandaan konotatif.

Pemetaan perlu dilakukan pada tahap-tahap konotasi. Tahapan konotasi pun dibagi menjadi 2. Tahap pertama memiliki 3 bagian, yaitu : Efek tiruan, sikap (*pose*), dan objek. Sedangkan 3 tahap terakhir adalah : *Fotogenia*, *estetisme*, dan *sintaksis*.

1. **Efek tiruan :** hal ini merupakan tindakan manipulasi terhadap objek seperti menambah, mengurangi atau mengubah objek yang ada menjadi objek yang sama sekali lain (berubah) dan memiliki arti yang lain juga.
2. **Pose/sikap :** gerak tubuh yang berdasarkan *stok of sign* masyarakat tertentu dan memiliki arti tertentu pula.
3. **Objek :** benda-benda yang dikomposisikan sedemikian rupa sehingga diasumsikan dengan ide-ide tertentu. Seperti halnya penggunaan mahkota asumsikan sebagai penguasa dengan keindahan yang ada dikepalanya sebagai simbol kekuasaan.
4. ***Fotogenia* :** adalah seni memotret sehingga foto yang dihasilkan tela dibumbui atau dihiasi dengan teknik-teknik lighting, eksprosure dan hasil cetakan. Dalam sebuah film, *fotogenia* digunakan untuk menghasilkan suasana yang disesuaikan dengan kondisi cerita yang ada dalam *sequence* film sendiri.
5. ***Esestisisme* :** disebut juga sebagai estetika yang berkaitan dengan Komposisi gambar untuk menampilkan sebuah keindahan sinematografi

6. ***Sintaksis*** **:** biasanya hadir dalam rangkaian gambar yang ditampilkan dalam satu judul dimana waktu tidak muncul lagi pada masing-masing gambar, namun pada keseluruhan gambar yang ditampilkan terutama bila dikaitkan dengan judul utamanya (Barthes, 2010:7-11).

Barthes tidak sebatas itu memahami proses penandaan, tetapi dia juga melihat aspek lain dari penandaan, yaitu mitos *(myth)* yang menandai suatu masyarakat. Mitos (atau mitologi) sebenarnya merupakan istilah lain yang dipergunakan oleh Barthes untuk idiologi.

Mitologi ini merupakan level tertinggi dalam penelitian sebuah teks, dan merupakan rangkaian mitos yang hidup dalam sebuah kebudayaan.

Mitos merupakan hal yang penting karena tidak hanya berfungsi sebagai pernyataan *(charter)* bagi kelompok yang menyatakan, tetapi merupakan kunci pembuka bagaimana pikiran manusia dalam sebuah kebudayaan bekerja (Berger, 1982:32 dalam Basarah, 2006: 36).

Setelah memperoleh data penelitian, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah mengumpulkan *sequence* yang menjadi objek penelitian dengan meng *cut* dari keseluruhan film dan memilih apa yang menjadi pokok pikiran di setiap *sequence* nya.

Menganalisis sesuai apa yang menjadi tujuan penelitian dengan menganalisis beberapa sequence yang sesuai dengan apa yang peneliti akan analisis dengan menggunakan teori semiotika Barthes.

3.3 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bandung.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada dalam jangka waktu kurang lebih 6 bulan, terhitung dari bulan Februari 2013 Hingga Bulan Juli 2013, yang terdiri dari beberapa kegiatan penelitian yang digambarkan dalam tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2
Rancangan Penelitian Skripsi

	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	○ **Persiapan**																								
1.	Studi Pendahuluan																								
2.	Pengajuan Judul																								
3.	Acc Judul																								
4.	Penulisan Bab 1 + Bimbingan																								
5.	Penulisan Bab 2 + Bimbingan																								
6.	Penulisan Bab 3 + Bimbingan																								
7.	Sidang Seminar UP																								
8.	Revisi UP																								
9.	Penelitian Lapangan (Menganalisis Film																								
10.	Penulisan Bab 4 + Bimbingan																								
11.	Penulisan Bab 5 + Bimbingan																								
12.	Bimbingan Keseluruhan Draft + Revis																								
13.	Sidang Skripsi																								

Sumber: Peneliti, 2013